

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan suatu petunjuk yang turun kepada manusia terpilih yakni Rasulullah SAW sebagai sebuah wahyu yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber ajaran petunjuk bagi hamba-Nya. Islam yang diberikan oleh Allah SWT untuk membimbing umat-Nya menuju kehidupan yang diridhoi Allah SWT. Al-Qur'an dianggap berupa sumber kebenaran dan petunjuk hidup yang senantiasa tidak hilang di telan zaman¹.

Al-Qur'an menjadi pedoman hidup dan sumber kebenaran bagi umat Islam dan tidak ada suatu pertentangan di dalamnya². Al-Qur'an berisi begitu banyak sumber ilmu pengetahuan, mulai dari ajaran-ajaran agama, hukum-hukum syariat, kisah-kisah terdahulu yang dapat menjadi sebuah inspirasi, ketenangan jiwa dan pikiran³. Karena banyaknya ilmu dan pengetahuan yang terdapat pada al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk dapat

¹Abdul Latif, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama: Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan* 4.1, 2017, hal.63

² M. Amin Abdullah *Al-Qur'an sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Ulumul Qur'an, 2005

³ Muhammad Khalid Masud. *The Qur'an as a Source of Knowledge*, Journal of Islamic Studies, Vol. 25, No. 1 2014.

memahami al-Qur'an dengan baik agar dapat memperoleh petunjuk darinya,⁴ seperti pada Qs. Shād ayat 29 Allah SWT berfirman:

« كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ »

“(al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”

Ayat ini menyatakan bahwa al-Qur'an, dapat membuat manusia yang berakal sehat dapat mengingat semua ilmu dan tuntunan yang terdapat pada al-Qur'an. Ayat ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka ia akan semakin sadar dengan kekuasaan Allah SWT dan memperoleh manfaat daripada-Nya.⁵

Mengungkap dan memahami al-Qur'an adalah upaya untuk mengungkap isi dan makna yang terkandung di dalamnya.⁶ Pada Qs. āli`Imrān ayat 191 mengenalkan bahwa Allah SWT adalah tuhan satu-satunya. Dia yang menciptakan dan memelihara segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Allah SWT memerintahkan kita untuk senantiasa memperhatikan ciptaan-Nya agar kita semakin yakin dan taat kepada-Nya. Perintah itu bertujuan untuk mengubah daya pikir dan membuka hati agar dapat merenungi hakikat

⁴ Debi Sukma, *Muatan I'jaz 'Ilmi dalam Penafsiran Surah Ar-Rum Ayat 20-25 (Kajian Tafsir Tahlil)*, hal.39

⁵ Marwan bin Musa, “*Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an*”, tafsirweb.com-Qs. shad-ayat: 29.

⁶ Kurlianto Pradana Putra, “*Makna Sakinah Dalam Surat Al-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam*”. *Maslahah*, Vol. 12, No. 2, Desember 2021.

kebenaran bahwa Allah SWT itu benar-benar ada dan kekuasaan Allah SWT patut direnungkan.

Al-Qur`an memuat banyak ajaran-ajaran yang sangat penting bagi umat islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan menjadi suatu jalan untuk mengetahui segala bentuk ke-kuasaan Allah SWT. Seperti pada Qs. ar Rūm ayat 21-24. Pada Qs. ar Rūm Allah SWT menunjukan bentuk tanda-tanda kekuasaan-Nya, agar manusia dapat mengambil pembelajaran darinya untuk memastikan bahwa Allah SWT maha kuasa sebagai bentuk kepercayaan-Nya kepada Allah SWT. Ayat ini juga memuat peringatan Allah SWT kepada manusia untuk tidak melupakan perintah-Nya. Oleh karena itu, kalimat penutup Qs. ar Rūm: 21-24 menjadi salah satu ayat yang sangat diperhatikan oleh umat Islam.⁷

Firman Allah SWT pada Qs. ar Rūm ayat 21:

«وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ»

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

⁷ Ramadhani Chaira, “Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Al-Misbah Surat Ar-Rum Ayat 21)”. IAIN Lhokseumawe., 2017.

Ayat ini menyebutkan kata *yatafakkaru* yang berarti “memikirkan”, ini bertujuan supaya manusia bisa berpikir hingga mencapai kesempurnaan akalnya. Ayat ini merupakan suatu bentuk anjuran bagi manusia agar dapat bertafakur dan menunjukkan salah satu karakteristik dari seorang mukmin, yaitu dengan selalu mengingat Allah SWT dan senantiasa bertafakur terhadap ciptaan-Nya dalam keadaan dan kondisi apapun.

Tafakur dalam al-Qur`an merupakan suatu perbuatan merenungi keagungan Allah SWT. Dengan bertafakur manusia dapat terus mengingat bahwa Allah SWT Maha Agung dan Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Kata tafakur berasal dari suku kata *fakkara* dan *fikr* yang berarti mempergunakan akal dalam sesuatu hal dan bisa juga berasal dari kata *fakkara*, *afkara* dan *tafakkara* yang memiliki arti yaitu berpikir atau memikirkan.⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa tafakur adalah memikirkan dan merenungkan dengan sungguh-sungguh akan kebesaran Allah SWT.

Akar kata tafakur diambil dari kata *fakkara-yatafakkaru* muncul sebanyak 18 ayat dalam 13 surat.⁹ Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziah, tafakur adalah pangkal dari segala kebaikan, dan merupakan pekerjaan hati yang paling utama. Hal ini berarti tafakur berperan penting dalam membentuk

⁸ Mulyadi Batubara, “*Konsep Tafakkur Sufistik Menurut Imam Al-Ghazali*”, Skripsi S-I Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hal. 6

⁹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu`jam Al-Mufahras Li Alfazhi al-Quranil Karim*, (Mesir: Dar al-Kutub, 1364), hal. 525

kepribadian seseorang karena tafakur mampu memberikan pengetahuan dari segala objek yang di fikirkan.¹⁰

Menurut M. Quraish Shihab pada Qs. ar-Rūm ayat 21, ini terdapat kandungan hukum dan ada relevansinya dengan tujuan perkawinan dalam kompilasi hukum Islam, karena untuk mendapatkan sakinah (ketenangan, ketentraman, dan kedamaian dalam hati) harus didahului oleh gejolak yang menimbulkan beberapa permasalahan dalam menjalin ikatan perkawinan dan ketenangan tersebut terlihat pada kecerahan raut muka yang disertai kelapangan dada, budi bahasa yang halus, yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati pasangan, serta bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat maka akan menimbulkan keharmonisan yang diimpikan dalam rumah tangga. Dalam pernikahan harus diniatkan dengan sebaik-baiknya, dikarenakan agar tidak terjadi kemudharatan dan kewajiban pasangan suami istri harus terpenuhi baik lahiriyah maupun bathiniyah.¹¹

Berdasarkan tafsir Kemenag RI, ayat ini memberikan gambaran tentang penciptaan manusia secara berpasang-pasangan melalui perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran yang ditimbulkan oleh daya tarik yang ada pada diri manusia

¹⁰ Malik Badri, *Taafakkur Perspektif Psikologi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, ttc), hal.19

¹¹ Kurlianto Pradana Putra. "Makna Sakinah Dalam Surat Al-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraishy Syihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam". *Maslahah*, Vol. 12, No. 2, Desember 2021.

yang menjadikan suatu ketertarikan antara satu dan lainnya, sehingga diantara keduanya (laki-laki dan wanita) terjalin hubungan yang wajar dengan puncak dari itu ialah perkawinan yang muncul rasa kasih sayang di dalamnya.¹²

Dalam memahami kalimat penutup Qs. ar Rūm: 21-24, terdapat beberapa versi pemaknaan berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan metodologi dan pendekatan dalam memaknai al-Qur`an. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dan membandingkan interpretasi kalimat penutup Qs. ar Rūm: 21-24 dari perspektif Tafsir Kemenag RI dan Tafsir Al-Misbah.

Tafsir Kemenag RI dan Tafsir Al-Misbah adalah dua interpretasi al-Qur'an yang terkemuka di Indonesia. Kedua tafsir ini memiliki metodologi dan pendekatan yang berbeda dalam memaknai al-Qur'an. Tafsir Kemenag RI menggunakan pendekatan ilmiah dan historis dalam memaknai al-Qur'an, sedangkan Tafsir Al-Misbah menggunakan pendekatan tasawuf dan filosofis.

Tafsir Kemenag RI adalah tafsir yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Tafsir ini menggunakan pendekatan ilmiah dan historis dalam memaknai al-Qur'an. Tafsir Kemenag RI memuat penjelasan tentang asbabun nuzul, makna kata, dan konteks historis ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, Tafsir Kemenag RI sangat berguna bagi umat Islam di Indonesia dalam memahami ajaran Islam.

¹² Tim Kemenag RI. *"Al-Qur`An Dan Tafsirnya"*. Universitas Islam Indonesia. hal. 552-553.

Tafsir Al-Misbah adalah tafsir yang diterbitkan oleh Yayasan Penyelenggaraan Pengajaran al-Qur`an Al-Misbah. Tafsir ini menggunakan pendekatan tasawuf dan filosofis dalam memaknai al-Qur`an. Tafsir Al-Misbah memuat penjelasan tentang makna batin dan hikmah ayat-ayat al-Qur`an. Oleh karena itu, Tafsir Al-Misbah sangat berguna bagi umat Islam di Indonesia dalam memahami ajaran Islam dari perspektif tasawuf dan filosofis¹³.

Dalam konteks Indonesia, Tafsir Kemenag RI dan Tafsir Al-Misbah sangat berpengaruh dalam memahami al-Qur'an. Kedua tafsir ini telah digunakan sebagai referensi oleh umat Islam di Indonesia dalam memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dan membandingkan interpretasi kalimat penutup Qs. ar Rūm: 21-24 dari perspektif Tafsir Kemenag RI dan Tafsir Al-Misbah.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan membandingkan interpretasi kalimat penutup Qs. ar Rūm: 21-24 dari perspektif Tafsir Kemenag RI dan Tafsir Al-Misbah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi Islam dan interpretasi al-Qur'an di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu umat Islam di Indonesia dalam memahami ajaran Islam dengan lebih baik.

Semua terjemah dan ayat dalam penulisan ini merujuk pada Qur`an Kemenag. Dalam penelitian ini, akan digunakan metode analisis isi untuk

¹³ *Ibid.* hal. vi.

menganal bagaimana isi kandungan Qs. ar-Rūm melalui empat versi penutup yang membahas tujuan dari kekuasaan ayat, yaitu dengan mempelajari hubungan akhiran ayat dengan awalan ayat 21-24 Qs. ar-Rum untuk memahami ayat ini. Penulis memberikan judul pada penelitian ini sebagai: “PEMAKNAAN KALIMAT PENUTUP AYAT 21-24 QS. AR-RŪM PRSPEKTIF TAFSIR AL MISBAH DAN TAFSIR KEMENAG RI”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu merumuskan masalah agar pembahasan dapat lebih ter-arah dan tidak jauh dari fokus kajian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan rumusan masalah dari pembahasan ini adalah: Bagaimana Pemaknaan Kalimat Penutup Qs. ar Rūm: 21-24 Perspektif Tafsir Kemenag RI Dan Tafsir Al Misbah beserta bentuk hubungan awalan ayat dengan akhiran ayat 21-24 Qs. ar Rūm.

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan yang diangkat perlu untuk dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi sebagai berikut:

1. Bentuk pemaknaan kalimat لَايْتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
2. Bentuk pemaknaan kalimat لَايْتِ لِلْعَالَمِينَ

3. Bentuk pemaknaan kalimat لَايَاتِ لِقَوْمٍ يَّسْمَعُونَ

4. Bentuk pemaknaan kalimat لَايَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

C. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah yaitu:

1. Untuk memahami pemaknaan kalimat لَايَاتِ لِقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُونَ dan

bentuk penafsiran Qs. ar Rūm ayat 21 beserta hubungan awalan ayat dan akhiran ayat.

2. Untuk memahami pemaknaan kalimat لَايَاتِ لِلْعَلَمِينَ dan

bentuk penafsiran Qs. ar Rūm ayat 22 beserta hubungan awalan ayat dan akhiran ayat.

3. Untuk memahami pemaknaan kalimat لَايَاتِ لِقَوْمٍ يَّسْمَعُونَ dan

bentuk penafsiran Qs. ar Rūm ayat 23 beserta hubungan awalan ayat dan akhiran ayat.

4. Untuk memahami pemaknaan kalimat لَايْتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ dan bentuk penafsiran Qs. ar Rūm ayat 24 beserta hubungan awalan ayat dan akhiran ayat.

D. Tinjauan Pustaka

Demi menghindari adanya plagiarisme atau duplikasi pada sebuah penelitian sebelumnya, maka di perlukan adanya tinjauan pustaka agar peneliti dapat mengetahui apa saja penelitian yang telah diteliti dan apa saja yang belum di teliti. Terdapat beberapa penelitian yang di temukan oleh peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Kolerasi fawātih al suwar dan khwātīm al suwar dalam al-Qur`an (studi terhadap surat-surat dalam al-tilawāl)” yang ditulis oleh Yayan Nuryana pada tahun 2003, di Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis bentuk kolerasi fawātih al-suwar dan khwātīm al suwar dalam setiap surat (al-ṭiwāl) dan untuk memahami macam-macam serta mengetahui bentuk kolerasi antara khawātīm al suwar dan khwātīm al suwar dalam ṭiwāl, sebagai bukti kemukjizatan al-qur`an.

2. Skripsi dengan judul “Muatan I`jaz Ilmi dalam penafsiran ar-Rūm ayat 20-25 (Kajian Tafsir Tahlili)” yang ditulis oleh Debi Sukma pada tahun 2021, di Fakultas Ushuluddim Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini bertujuan mengkaji muatan i`jaz ilmi yang terkandung pada ar-Rūm ayat 20-25 dengan menggunakan berbagai pendapat tokoh tafsir tanpa memfokuskan pendapat salah satunya dari tokoh tafsir tersebut.¹⁴ Berbeda dengan penelitian yang akan di tulis oleh peneliti kali ini, yaitu penulis akan lebih memfokuskan kajiannya pada kitab tafsir Kemenag RI dan lebih memfokuskan pada orang yang di tuju dalam Qs. ar Rūm ayat 21-24.
3. Skripsi dengan judul “Tafsir Ilmi Tentang Kekuasaan Allah (kajian Tahlili Terhadap Qs. An-Naba` 16” oleh Andika Aprillah Syamsur 2017, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Makassar. Skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan kajian tafsir ilmi yang di fokuskan pada Qs. An- Naba' ayat 6-16.¹⁵ Berbeda dengan skripsi yang akan di teliti kali, yang mana peneliti memfokuskan kajian nya terhadap Qs. ar Rūm ayat 20-25 dengan berbagai aspek-aspek yang terdapat di dalamnya berupa tanda-tanda kekuasaan Allah dengan memfokuskan pada empat versi pemaknaan akhiran Qs. ar Rūm 21-24.

¹⁴ Debi Sukma, *Muatan I`jaz 'Ilmi dalam Penafsiran Surah Ar-Rum Ayat 20-25 Kajian Tafsir Tahlili*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2021.

¹⁵ Ihwanuddin, *pendidikan akhlak dalam al-qur'an surat an-naba' ayat 31-38: telaah tafsir al misbah karya muhammad quraish shihab*, uin raden intan lampung, 2017.

4. Skripsi yang berjudul “Kekuasaan Allah di Alam Semesta (kajian tahlili terhadap Qs. al mulk: 3-5).” Yang di tulis oleh Jamilah Azhar pada tahun 2013. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bentuk kekuasaan Allah secara ilmiah menggunakan metode penafsiran tahlili yang terdapat dalam Qs. al-Mulk: 3-5.¹⁶berbeda dengan penelitian ini, yaitu penulis menggunakan metode *muqaran* yang di kaji pada Qs. ar Rūm 21-24.
5. Eko Juhairi Rismawan (Rismawan, 2014), Tafakur dalam al-Qur’an. Pada skripsi ini menjelaskan mengenai renungan terhadap kebesaran Allah SWT yang dapat dirasakan manusia di dunia ini, dijelaskan pula objek-objek tafakur itu sendiri, serta tujuan dari tafakur.¹⁷ Berbeda dengan penelitian ini, yaitu penulis menjadikan tafakur sebagai objek untuk mengambil makna yang terdapat pada empat versi pemaknaan kalimat penutup Qs. ar Rūm 21-24.
6. Skripsi yang berjudul “Memahami Kehendak Allah Melalui Fenomena Alam (Kajian Tentang Ayat-Ayat Kauniah)” yang di tulis oleh Mariyah Ulfah pada tahun 2010, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kehendak Allah, melalui fenomena alam, serta aspek-aspek dibalik terjadinya suatu fenomena. Berbeda dengna penelitian kali ini, yakni pada

¹⁶ Jamilah Azhar, “*kekuasaan allah di alam semesta* (kajian tahliliterhadap Qs. al-mulk/67: 3-5).” (2013).

¹⁷ Eko Juhairi Rismawan, “*Tafakkur Dalam Al-Qur’an*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014).

penelitian ini menjelaskan tentang untuk siapa ayat itu di tuju dengan cara memperhatikan empat versi kalimat penutup Qs. ar Rūm 21-24.

7. Skripsi yang berjudul “Pengulangan Ayat Fabiayyi Ala’i Rabbikuma Tukadziban Dalam Surat Ar-Rahman (Tinjauan Tafsir Al-Munir Dan Al-Misbah.” Oleh Sinta Nuriyah pada tahun 2022 Fakultas ushuluddin dan humaniora universitas islam negeri walisongo semarang.
8. Skripsi yang berjudul “Penafsiran Qur`an Surat ar Rūm (30 Ayat 21 Dalam Buku Qira`Ah Mubadalah”. Oleh Shifa Isnainiyatul Rahmah pada tahun 2022 Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur`An Dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. Skripsi ini bertujuan untuk memahami penafsiran pada sebuah buku Qira`ah Mubadalah,berbda dengan penelitian kali ini yakni dengan memahami penafsiran Kemenag RI dan Tafsir Al- Misbah.
9. Skripsi yang berjudul “Makna Tafakur Dalam Al-Qur`an (Metode Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar)” oleh Herman Alfarisi pada tahun 2013 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini terfokus pada ayat-ayat yang dapat di tafakuri dan bagaimana makna tafakur itu sendiri di dalam al-qur`an. Berbeda degan penelitian kali ini yaitu memfokuskan pada Qs. ar Rūm 21-24 dengan mengungkap empat versi pemaknaan kalimat penutupnya.

Berdasarkan dari sejumlah karya iliah diatas, semuanya memiliki kesamaan dam variabel penelitiannya yang membahas tentang kekuasaan Allah SWT dan mentafakuri ayat-ayat Allah SWT melalui objek-objek nya serta konsep rohani dan jasmani di alam semesta. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan tafsir Kemenag RI dan tafsir Al-Misbah memahami pemaknaan kalimat penutup Qs. ar Rūm 21-24.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini merupakan metode kualitatif. Penulis melakukan penelusuran terhadap kitab-kitab tafsir serta mencari serta memahami jurnal-jurnal serta artikel-artikel yang berkaitan dengan tema penelitian, lalu melakukan basic research (penelitian dasar), dan mulai menerapkannya pada penelitian dengan cara menguraikan penjelasan-penjelasan terhadap apa yang akan diteliti oleh sipenulis.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan sumber data dari berbagai macam buku, kitab tafsir, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Sumber data

Penelitian ini tidak terlepas dari sumber data yang menjadi intisari di dalamnya, dengan demikian penulis membutuhkan beberapa data yakni data

primer dan sekunder. Data Primer yang di pakai oleh penelitian ialah al-Qur'an dan kitab tafsir yang di fokuskan pada tafsir Al-Misbah dan tafsir Kemenag RI. Adapun data Sekunder yang di pakai pada penelitian ini adalah dari beberapa buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan materi kekuasaan sebagai bahan kajian untuk mengkaji masalah yang akan di teliti pada penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pendekatan jenis studi pustaka dengan analisis isi, untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, dan makna signifikan agar memenuhi isi dari penelitian. Adapun langkah-langkah pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- a. Menentukan ayat yang akan di ketahui maknanya dalam al-Qur`an.
- b. Kata **آيت** yang terdapat pada akhir ayat
- c. Menelusuri penafsiran dari tafsir yang dipilih berupa tafsir al-Mishbah dan tafsir Kemenag RI

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi. Pada penelitian ini penulis ingin menonjolkan makna terkait, dengan mengumpulkan data juga mempelajarinya, dan selanjutnya menyusun serta menganalisis data yang didapat.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini, penulis melakukan penyusunan dalam lima bab sebagai acuan dan berfikir yang sistematis yang mana masing-masing bab mempunyai spesifik pembahasan mengenai topik-topik tertentu yaitu sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, yaitu uraian global tentang materi yang akan dibahas terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan dan Batasan Masalah, Tinjauan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II, Dalam bab kedua ini penulis memaparkan tentang landasan teori mengenai *khawātim al-suwar* dan *khawātim al-ayat*, pengertian *khawātim al-suwar*, macam-macam *khawātim al-suwar*, tafsir *muqaran*, definisi tafsir *muqaran*, macam-macam tafsir *muqaran*, langkah-langkah tafsir *muqaran*, kelebihan dan kekurangan tafsir *muqaran*.

Bab III, dalam bab ketiga ini penulis memaparkan mengenai kitab tafsir kemenag RI dan Tafsir Al-Misbah juga metode yang digunakan dalam menafsirkan suatu ayat dalam al-Qur'an, juga mengenai karyanya dan tafsir Kemenag RI.

Bab IV, dalam bab keempat ini penulis memaparkan mengenai empat versi pemaknaan kalimat penutup Qs. ar Rūm ayat 21-24, menjelaskan makna yang tersurat juga tersirat di dalamnya, menggunakan metode kajian *muqaran* dan *khawatim al ayat*.

Bab V, dalam bab kelima ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan mengenai penelitian yang telah dikaji penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan saran atau rekomendasi bagi yang ingin melakukan penelitian-penelitian untuk melanjutkan kekurangan dalam penelitian ini.

